# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yaitu kemampuan dalam diri seseorang dalam bertanggung jawab untuk keperluan belajar diri sendiri yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan di dunia pendidikan, perlu adanya kesadaran dalam diri individu untuk terbiasa dalam melakukan berbagai tindakan.

Dalam *E-book* Membangun Kemandirian Anak dalam Belajar oleh Rudi Cahyono (2020) mengenai kunci utama membangun kemandirian anak dalam belajar adalah menguatkan motivasi internal.

Adapun buku Pengembangan Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar: Pelaksanaan Tutorial Web di UPBJJ-UT Semarang oleh Barokah Widuroyekti, Binti Isrofin, dan Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah (2022) Kemandirian belajar adalah tingkat kesiapan atau kemampuan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari tiga komponen yaitu sikap, kemampuan, dan karakteristik personal.

Dalam teori kemandirian belajar menurut ahli Ali dan Asrori bahwa kemandirian adalah suatu kekuatan dari dalam diri yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan

dalam hidupnya. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Kemandirian merupakan tugas perkembangan anak pada masa remaja yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru. Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik

Menurut Stephen Brookfield (dalam Salima, H, 2019) menyatakan bahwa, “Kemandirian belajar adalah kesadaran diri, digerakan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya” (h.30).

Menurut Moore (dalam Salima, H, 2019) menyatakan bahwa, “kemandirian belajar adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengelaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya” (h.31).

Menurut Muhammad Sobri (2014) kemandirian belajar artinya perkembangan anak pada masa remaja yang sangat perlu diperhatikan oleh orang tua serta guru. Dalam lingkup pendidikan, kemandirian sangat bermanfaat untuk dikembangkan pada siswa guna tidak menjadi penghambat proses belajar, sebagai akibatnya tujuan pendidikan yang telah dipengaruhi bisa tercapai dengan baik.

Sedangkan menurut Suid (2017) kemandirian belajar yaitu salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, menjadi akibatnya sifat mandiri ini krusial dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan pada hidupnya.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar artinya siswa yang memiliki perilaku untuk menganalisis permasalahan menggunakan penyelesaian persoalan yang diatasi sendiri serta mampu menyampaikan pendapat pada banyak orang.

## B. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun beberapa indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

Menurut Mudjiman (dalam Salima, H, 2019) ada empat indikator kemandirian sebagai berikut:

a. Percaya diri adalah kemampuan siswa untuk memiliki konsep diri untuk berpikir positif dalam menghadapi berbagai kondisi dan tidak tegang menghadapi masalah dalam pembelajaran.
b. Aktif dalam belajar adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa dan tidak selalu bergantung kepada guru.
c. Disiplin dalam belajar adalah perilaku siswa dalam mengatur waktunya untuk belajar dan dapat melaksanakannya dengan baik serta teratur.

d. Tanggung Jawab dalam Belajar adalah kewajiban siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Sadirman bahwa ciri-ciri dari kemandirian belajar yaitu meliputi:

a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
d. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Adapun indikator untuk mengukur kemandirian belajar siswa yang diuraikan oleh Sumarmo yaitu :

a. Inisiatif belajar.
b. Mendiagnosa kebutuhan belajar.
c. Menetapkan target atau tujuan belajar.
d. Memonitor, mengatur dan mengontrol.

e. Memandang kesulitan sebagai tantangan.

f. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.

g. Memilih dan menerapkan strategi belajar.

h. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Mudjiman yaitu kepercayaan diri siswa, keaktifan siswa, dan kedisiplinan siswa, serta tanggung jawab siswa dalam belajar.

## C. Teori Kemandirian Belajar

Menurut Abraham Maslow yaitu teori belajar humanistik dalam perspektif humanistic menuntut potensi siswa dengan proses tumbuh kembang, kebebasan menemukan jalan hidupnya. Humanistik menganggap siswa sebagai subjek yang merdeka guna menetapkan tujuan hidupnya. Siswa dituntun agar memiliki sifat tanggung jawab terhadap kehidupannya dan orang sekitarnya.

Herman Holstein menyatakan kemandirian selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengamanan yang telah dipelajari, maupun memberikan motivasi sehubungan dengan kesediaan belajar.

Menurut Carl Rogers dalam teori belajar bebasnya, menerangkan bahwa tidak ada paksaan atau tekanan dalam belajar. Guru tidak membuat rencana dalam pembelajaran untuk siswa, tidak memberikan kritik atau ceramah kecuali apabila siswa menghendakinya, tidak menilai atau mengkritik pekerjaan siswa kecuali apabila siswa

memintanya. Carl Rogers menyatakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak tertekan, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan bisa mengambil langkah sendiri dan bertanggung jawab atas langkah yang dijalaninya.

Pentingnya kemandirian belajar juga perlu diketahui sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap kepercayaan dalam diri dalam belajar di kelas.
2. Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar di kelas.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar di kelas.
4. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam belajar di kelas.

## D. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

Menurut Syahputra, D (2017) Ada 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Endogen (Internal)

   Faktor endogen (internal) merupakan seluruh efek yang bermula dari pada dirinya, seperti keadaan alami sejak dilahirkan. Segala sesuatu yang telah ada sejak lahir adalah dasar bagi pertumbuhan serta pertumbuhan individual untuk kedepannya.

b. Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) merupakan seluruh akibat yang berasal dari luar dirinya, disebut juga sebagai faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dialami individu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, baik dari segi positif maupun negatif.

Adapun sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelasi bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

a. Gen atau keturunan orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali diturunkan ke anak yang memiliki kemandirian juga.
b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan memengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
c. Sistem pendidikan disekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indokrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian belajar.
d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat terhambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja

## E. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian Erni Yana (2020)

Judul penelitian Erni Yana yaitu Analisis Kemandirian Belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, hasil penelitian menunjukan bahwa siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah memenuhi kemandirian belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai analisis kemandirian belajar, dan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu indikator penelitian berbeda.

b. Penelitian Reza Prayuda (2014)

Judul penelitian Reza Prayuda yaitu Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, hasil penelitian membuktikan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai kemandirian belajar siswa dan pada mata pelajaran ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

c. Penelitian Ade Eny Suryani Bunandar (2016)

Judul penelitian Ade Eny Suryani Bunandar yaitu Analisis Kemandirian Belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya, hasil penelitian menerangkan bahwa taraf kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya telah baik walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, tanggung jawab serta disiplin dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai analisis kemandirian belajar serta menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada mata pelajaran yang berbeda dan kelas yang berbeda dan indikator berbeda.